

BAB IV

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Faktor Fisik yang Mempengaruhi Kesehatan Kerja Anak Buah Kapal (ABK) di Pelabuhan Samarinda adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi kebisingan, dari 98 responden Anak Buah Kapal (ABK) di Pelabuhan Samarinda terdapat 63 ABK yang mendapatkan paparan kebisingan > 85 dbA dengan presentase 64,1%. Kemudian 35 ABK lainnya mengalami paparan kebisingan ≤ 85 dbA dengan presentase 35,9%.
2. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pencahayaan, dari 98 responden Anak Buah Kapal (ABK) di Pelabuhan Samarinda terdapat 58 ABK yang mendapatkan intensitas pencahayaan < 100 Lux dengan presentase 58,9%. Kemudian 40 ABK lainnya dengan intensitas pencahayaan ≥ 100 Lux dengan presentase 41,1%.
3. Berdasarkan hasil distribusi frekuensi kesehatan kerja, dapat disimpulkan dari 98 responden Anak Buah Kapal (ABK) terdapat 57 ABK mengalami kesehatan kerja kategori "Sehat" dengan presentase 58,2% dan 42 ABK lainnya mengalami kesehatan kerja "Tidak Sehat" dengan presentase 41,8%.

4. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* dalam melihat hubungan antara faktor fisik kebisingan dengan kesehatan kerja ABK, diperoleh hasil pada skala signifikansi 0,000 atau $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor fisik kebisingan dengan kesehatan kerja Anak Buah Kapal (ABK) di Pelabuhan Samarinda.
5. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* dalam melihat hubungan antara faktor fisik pencahayaan dengan kesehatan kerja ABK, menunjukkan hasil pada skala signifikansi 0,000 atau $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara faktor fisik pencahayaan dengan kesehatan kerja Anak Buah Kapal (ABK) di Pelabuhan Samarinda.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan sebagai perbaikan di penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pelabuhan Samarinda

- a. Bagi Pelabuhan Samarinda pada Identifikasi Kebisingan:

Diharapkan agar dapat melakukan pengukuran intensitas kebisingan secara berkala di lingkungan kerja, dan melakukan evaluasi atau pengendalian pada tingkat kebisingan di berbagai area kerja seperti pada sumber kebisingan utama pada area mesin dengan melakukan pemasangan peredam suara untuk

mengurangi intensitas kebisingan tinggi serta melakukan pembatasan waktu kerja terhadap paparan kebisingan dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin agar pekerja terhindar dari penyakit akibat kerja.

b. Bagi Pelabuhan Samarinda pada Identifikasi Pencahayaan:

Diharapkan agar dapat melakukan pengukuran intensitas pencahayaan secara berkala di lingkungan kerja untuk meninjau apakah tingkat pencahayaan telah memenuhi Nilai Ambang Batas (NAB) Menurut Peraturan Menteri No 5 Tahun 2018 tentang lingkungan kerja.

Kemudian melakukan evaluasi atau pengendalian pada intensitas pencahayaan di berbagai area yang masih memiliki pencahayaan yang kurang dengan melakukan pendekatan dengan mengubah posisi peralatan kerja sehingga pekerja mendapatkan pencahayaan yang sesuai dengan memaksimalkan pencahayaan alami.

Terakhir, saran yang dapat dilakukan ialah dengan melakukan Rotasi Kerja, yaitu pergantian lokasi kerja sehingga dapat menjadi solusi di mana pekerja secara bergantian dipindahkan dari area yang memiliki pencahayaan yang buruk ke area dengan pencahayaan yang lebih baik sesuai dengan jenis pekerjaan pada masing-masing Anak Buah Kapal (ABK). Hal ini

akan memungkinkan semua ABK untuk bekerja di lingkungan yang memiliki pencahayaan yang memadai.

c. Bagi Pelabuhan Samarinda pada Kesehatan Kerja ABK:

Diharapkan agar Pelabuhan Samarinda dapat mempromosikan kesadaran tentang hak dan tanggung jawab ABK dalam menjaga kesehatan kerja mereka sendiri melalui tindakan pencegahan terhadap kebisingan dan pencahayaan yang buruk. Terakhir, libatkan ABK dalam pengembangan kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan kebisingan dan pencahayaan di Pelabuhan Samarinda.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur diharapkan mampu memberikan fasilitas terhadap kegiatan pelatihan dan pendidikan kesehatan maupun edukasi bagi Anak Buah Kapal (ABK) terkait pedoman Nilai Ambang Batas (NAB) faktor fisik kebisingan dan pencahayaan untuk menjaga ABK agar tetap selalu dalam keadaan yang sehat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian terkait Faktor Fisik yang Mempengaruhi Kesehatan Kerja Anak Buah Kapal (ABK) dengan menggunakan variabel independent yang lebih banyak lagi karena masih terdapat beberapa variabel independent faktor fisik yang dapat diteliti dan mampu menjelaskan

secara lebih jelas terkait pengaruh faktor fisik terhadap kesehatan kerja.

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan instrument intensitas kebisingan dan pencahayaan dengan menggunakan *Environment Multimeter* untuk melakukan pengukuran secara bersamaan. Terakhir, jika peneliti selanjutnya ingin menggunakan instrument kuesioner sebagai pengukuran kesehatan kerja maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat meminimalkan jumlah pertanyaan untuk menghindari rasa jenuh pada responden ketika menjawab kuesioner, namun kuesioner tersebut tetap menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ingin diteliti bagi peneliti selanjutnya.